

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang memungkinkan pada guru untuk mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian sebaliknya, pada saat proses pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide, atau gagasan dan

sebegainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah di berikan oleh pendidik.

Pada kenyataannya proses pembelajaran masih berpusat pada guru, salah satu indikatornya yaitu pembelajaran masih dominan dengan metode ceramah dan siswa lebih banyak pasif sebagai pendengar. *Okezone.com* memberitakan bahwa dalam menyampaikan penjelasan, guru di Indonesia terlalu panjang lebar. Selain itu, durasi pembelajaran selama 80 menit membuat guru kurang cermat dalam merancang pembelajaran. Tanpa sadar itu sudah menjadi budaya guru-guru di Indonesia. Kalau kita ingin mengubah hal tersebut maka perlu dilakukan analisa alasan terjadinya permasalahan tersebut.

Seperti pada pembelajaran pada umumnya, pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA (Madrasah Aliyah) juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran Akidah Akhlak di MA lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dalam pembelajaran akidah akhlak sering dijumpai

guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui metode ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan LKS, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik.

Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar dapat ditimbulkan dengan penggunaan model, strategi, metode pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-prilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi Tanya jawab dan diskusi..

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pun menjadi rendah ialah melalui penggunaan strategi pembelajaran generatif. Penerapan strategi pembelajaran generatif ini salah satu pendukung dalam pembelajaran yang memulihkan proses pembelajaran dari yang membosankan menjadi ceria dan menyenangkan. Serta siswa dapat berperan aktif di dalamnya untuk berpartisipasi dan proses pembelajaran pun menjadi aktif dan tidak terfokus pada guru saja tetapi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Nurul Huda Baros Kab. Serang“**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah, di antaranya :

1. Kurang aktifnya belajar peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak

2. Guru yang terlalu aktif dan Siswa terlalu pasif dan cenderung mendengarkan penjelasan dari guru saja

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA Nurul Huda Baros Kab. Serang
2. Efektivitas penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di MA Nurul Huda Baros Kab. Serang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Baros?
2. Apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap keaktifan belajar siswa di MA Nurul Huda Baros?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Nurul Huda Baros Kab. Serang
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran generatif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Nurul Huda Baros Kab. Serang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi penulis adalah untuk memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir dan memecahkan, serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan dan dapat menerapkannya di sekolah maupun di masyarakat
2. Manfaat bagi pendidik adalah memberikan bekal pengetahuan untuk mengarahkan, mendidik dan membina siswa dalam menerapkan suatu strategi dalam pelaksanaan pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Manfaat bagi siswa adalah dapat mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan strategi pembelajaran inovatif, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau prestasi di sekolah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, penulis membagi penulisannya ke dalam 5 (lima) Bab, yaitu sebagai berikut :

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian, yang meliputi Landasan Teoretis membahas tentang: Strategi Pembelajaran Generatif meliputi : Pengertian Strategi Pembelajaran Generatif, Fungsi dan Tujuan Strategi Pembelajaran Generatif, Manfaat Strategi Pembelajaran Generatif, Teknik Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif, Kelemahan dan Kelebihan Strategi Pembelajaran Generatif, dan Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran Generatif, Aktifitas Belajar meliputi: Pengertian Aktifitas, Pengertian Belajar, Macam- macam Aktifitas dalam belajar, Indikator Aktifitas belajar, dan Ciri-ciri Pembelajaran Aktif. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Analisis data Sebelum Perlakuan, Uji Validitas dan Reliabilitas, Analisis data Setelah Perlakuan, Pengujian Hipotesis dan juga Interpretasi dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran.